

**TINGKAT KREATIVITAS BERNYANYI ANAK KELOMPOK B
GUGUS X WONOSARI**

ARTIKEL JURNAL SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta untuk
Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Dewi Irul Koriati
NIM 11111241024

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
OKTOBER 2015**

PERSETUJUAN

Artikel Jurnal Skripsi yang berjudul “TINGKAT KREATIVITAS BERNYANYI ANAK KELOMPOK B GUGUS X WONOSARI” yang disusun oleh Dewi Irul Koriati, NIM 1111241024 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk dipublikasikan.

Pembimbing I

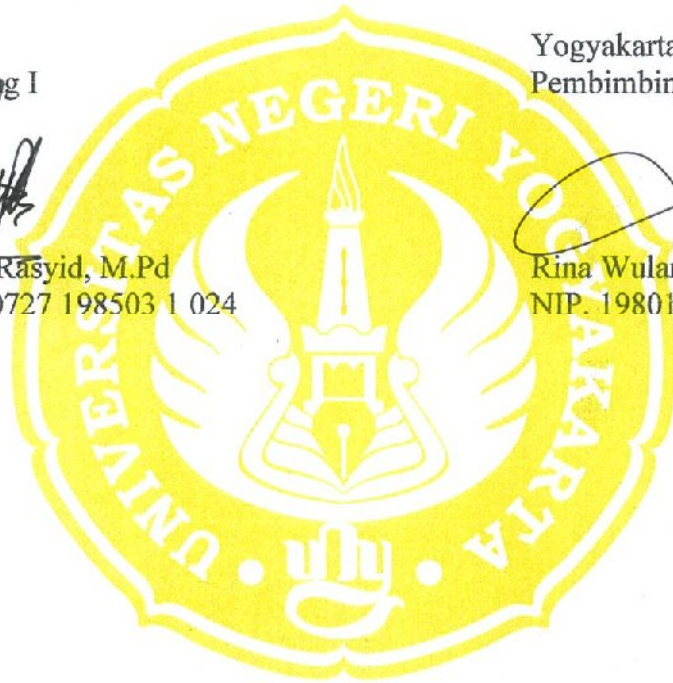


Dr. Harun Rasyid, M.Pd
NIP. 19560727 198503 1 024

Yogyakarta, September 2015
Pembimbing II



Rina Wulandari, M.Pd
NIP. 19801011 200501 2 002



TINGKAT KREATIVITAS BERNYANYI ANAK KELOMPOK B GUGUS X WONOSARI

SINGING CREATIVITY OF GROUB B AT GUGUS X WONOSARI KINDERGARTEN

Oleh: Dewi Irul Koriati, paud/pgpaud fip uny
dewikori93@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kreativitas anak usia 4-5 tahun di TK Gugus X Kecamatan Wonosari Gunungkidul. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan teknik survei. Subjek penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun di TK Gugus X Kecamatan Wonosari Gunungkidul berjumlah 66 anak. Objek penelitian ini yaitu kreativitas bernyanyi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket/kuesioner dan observasi. Instrumen dalam penelitian ini berupa kuesioner atau angket tertutup yang diambil secara tidak langsung, dan lembar observasi. Analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kreativitas bernyanyi anak usia 5-6 tahun di TK Gugus X Kecamatan Wonosari Gunungkidul masuk dalam kriteria baik.

Kata kunci: kreativitas, bernyanyi, anak usia 5-6 tahun

Abstract

This research aims to discover the singing creativity of 5-6 years-old children at Gugus X Kindergarten, Wonosari, Gunungkidul, Yogyakarta. This is a descriptive-quantitative research using survey approach. The subjects of this research are 66 students of the Groub B at Gugus X Kindergarten, Wonosari, Gunungkidul. The object of this research is singing creativity. The tecnic to obtain data is by using questionnaire and observation. Instrument in this research a questionnaire and checklist. The data is analyzed using descriptive-quantitative technique. The result shows the singing creativity of 4-5 year-old children at Gugus X Kindergarten Wonosari sub-district Gunungkidul, Yogyakarta has good criteria.

Keywords: creativity, singing, child ages 5-6 years

PENDAHULUAN

Masa usia dini adalah masa tempat sel-sel otak mengalami pertumbuhan dan ekspansi yang cepat, dimana pada umur 3 hingga 6 tahun pertumbuhan cepat terjadi pada areal lobus frontal (Santrock, 2007: 175). Maka dari itu mengusahakan suatu lingkungan yang kaya akan rangsang akan sangat menunjang perkembangan intelektual anak. Jika anak pada masa ini tidak diberi perangsangan yang sebaiknya maka sebagian dari bakat-bakat bawaannya tidak akan terwujud. Selain itu proses pelaksanaan Pendidikan Anak Usia Dini harus memperhatikan tingkat perkembangan anak, kebutuhan anak, dan mengembangkan seluruh potensi yang ada pada anak sehingga kreativitas anak juga berkembang.

Kreativitas merupakan hal penting dalam kehidupan khususnya pada anak usia dini. Menurut Rita Maryana (2008: 4) kreativitas

perlu ditingkatkan karena membuat manusia lebih produktif. Selain itu kreativitas juga dapat meningkatkan kualitas hidup dan dapat mempermudah mencari jalan keluar dari sebuah permasalahan. Kualitas hidup tersebut dapat meningkat seiring berkembangnya ilmu pengetahuan manusia. Ilmu pengetahuan tersebut dapat memperbaiki serta menciptakan hal baru yang berguna seiring dengan munculnya rasa keingintahuan, keinginan untuk maju, serta ide original yang muncul dari orang-orang kreatif (Yeni Rachmawati & Euis Kurniati, 2005: 3). Dengan demikian sangatlah jelas bahwa kreativitas sangat berpengaruh dalam pengembangan aspek-aspek perkembangan anak usia dini.

Kreativitas anak jika tidak dikembangkan sejak dini maka kemampuan kecerdasan dan kelancaran dalam berpikir anak tidak

berkembang. Untuk menciptakan suatu produk dan bakat kreativitas yang tinggi diperlukan kecerdasan yang cukup tinggi pula dan usaha latihan secara kontinu. Meski demikian kreativitas dan kecerdasan bukan hal yang sama karena orang-orang yang cerdas belum tentu kreatif sedangkan orang yang kreatif adalah orang-orang yang cerdas (Santrock, 2007: 342). Mempertegas pendapat tersebut dapat ditemui bahwa sekarang ini orientasi pendidikan cenderung mengarah pada permasalahan bagaimana menciptakan anak yang cerdas secara akademik dan mengesampingkan kreativitas. Sesuai dengan pendapat Utami Mundandar (1983: 84-85) bahwa pembelajaran di sekolah masih mengedepankan pengembangan intelektual dan nilai akhir daripada proses dan kreativitas. Selain itu budaya di Indonesia yang menganggap anak yang baik adalah anak yang patuh, penurut, dan mau berbuat sesuai yang dikatakan guru ataupun orangtua inilah yang dinilai sebagai kendala tumbuhnya kreativitas (Anik Pamilu, 2007: 13).

Maslow (dalam Utami Munandar, 1999: 31) mengungkapkan bahwa dengan berkreasi, seseorang akan mampu mengaktualisasikan dirinya, dan aktualisasi diri merupakan kebutuhan tertinggi dalam hidup setiap orang. Setiap orang pada dasarnya memiliki kreativitas tanpa terkecuali walaupun setiap orang berbeda kadar kreativitas yang dimilikinya. Satu hal yang penting adalah bahwa ditinjau dari segi pendidikan, kreativitas dapat ditingkatkan, dan karena itu perlu dipupuk sejak dini. Bila kreativitas tersebut tidak dipupuk maka bakat tersebut tidak akan berkembang, bahkan menjadi bakat terpendam yang tidak dapat diwujudkan.

Salah satu ciri *aptitude* kreativitas anak yaitu keluwesan. Keluwesan menurut Martini Jamaris (2006: 67) kemampuan anak untuk mengemukakan berbagai alternatif pemecahan masalah sesuai dengan ide-ide yang dimiliki anak. Berkaitan dengan hal tersebut, hasil observasi awal di lapangan pada tanggal 13 Maret 2015 di TK ABA II Wonosari terdapat beberapa anak yang memiliki keluwesan. Contoh keluwesan tersebut misalnya anak sering

mengungkapkan gagasan kepada guru dan teman. Meski demikian masih terdapat beberapa anak yang terlihat diam, cenderung pasif.

Selain ciri *aptitude* terdapat pula ciri *non aptitude* yaitu ciri kreativitas yang berkaitan dengan minat, sikap, dan kualitas temperamental (Guilford dalam Dedi Supriadi, 1994: 13). Ciri *non aptitude* seperti sering bertanya, suka mengikuti berbagai kegiatan beberapa anak sudah melakukannya. Observasi peneliti lakukan saat kegiatan mengerjakan Lembar Kerja Anak berlangsung. Ciri *aptitude* maupun *non aptitude* mungkin akan lebih terlihat ketika anak melakukan kegiatan kreatif seperti aktivitas musikal yaitu bernyanyi.

Musik selalu identik dengan kreativitas, karena alunan nada-nada yang terangkai lahir dan tumbuh dari kreasi serta luapan ekspresi. Menurut Aristoteles musik mampu mendamaikan hati, sebagai terapi kreatif dan menumbuhkan jiwa patriotisme, serta sebagai bahasa nurani yang menghubungkan pemahaman dan pengertian antar manusia (Fathur Rasyid, 2010: 13). Oleh sebab itu melalui kegiatan bermusik kreativitas akan berkembang. Selain itu melalui bermain musik dapat meningkatkan ketajaman otak, fungsi kognitif, dan daya ingat. Menurut Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati (2005: 74) menyatakan bahwa bermain musik dapat mengembangkan otak kiri (rasionalitas dan logika) dan otak kanan (imajinasi dan kreatifitas). Ketepatan nada, irama, menghafal lagu, dan kecepatan membaca kunci atau not balok merangsang otak kiri untuk bekerja, sedangkan kreativitas dalam mengkreasikan sebuah lagu merangsang otak kanan. Dengan demikian anak terbiasa berpikir fleksibel sehingga daya pikir dan daya cipta anak atau kreativitasnya dapat berkembang. Oleh sebab itu pembelajaran harus mengarah pada pembentukan dan peningkatan kreativitas seperti pembelajaran musik di Taman Kanak-kanak.

Pendidik di era global ini seharusnya banyak melihat dan mengetahui bagaimana perkembangan kreativitas anak. Hal tersebut dilakukan agar guru mampu lebih meningkatkan

kreativitas. Semua sekolah menginginkan siswanya menjadi siswa yang unggul dalam prestasi, berbakat, dan kreatif untuk meningkatkan mutu pendidikan serta kualitas sekolah. Akan tetapi dari hasil wawancara di TK ABA Ledoksari pada tanggal 18 Maret 2015 peneliti masih menemukan pendidik di TK daerah Wonosari yang belum mengetahui ciri anak kreatif dan belum mengetahui cara meningkatkan kreativitas anak. Selain itu melalui observasi peneliti menemukan masih banyak anak yang dibatasi dalam bereksplorasi. Misal anak diminta diam ketika sedang bernyanyi sambil mengerjakan tugas karena hal tersebut dianggap sebagai suatu aktivitas yang mengganggu dan gaduh.

Beberapa TK di Wonosari, Gunungkidul, Yogyakarta pada dasarnya sudah mengadakan aktivitas musik di sekolahnya. Sekolah-sekolah tersebut tanpa sadar telah memberikan wadah sebagai upaya mengoptimalkan kreativitas anak dengan mengadakan program ekstrakurikuler di bidang musik seperti *drum band* dan angklung. Penampilan *drum band* merupakan kombinasi dari permainan musik (tiup dan perkusi) serta aksi baris-berbaris dari pemainnya. Angklung adalah alat musik tradisional yang berasal dari Jawa Barat, terbuat dari bambu, yang dibunyikan dengan cara disentuh satu sama lain (bunyi disebabkan oleh benturan badan pipa bambu) sehingga menghasilkan bunyi yang bergetar dalam susunan nada 2, 3, sampai 4 nada dalam setiap ukuran (Youlliya Indrawati, Ichwan, & Angga Erlangga, 2013: 14). Kegiatan *drum band* dan angklung di Taman Kanak-kanak daerah Wonosari dilaksanakan selama seminggu sekali saja. Hal tersebut dikarenakan keterbatasan waktu dari pelatih ekstrakurikuler tersebut.

Kegiatan bernyanyi telah dilakukan siswa setiap hari di sekolah-sekolah di Wonosari. Kebiasaan bernyanyi ini dilakukan untuk mengisi waktu luang di tengah pembelajaran. Kegiatan bernyanyi dilakukan dengan cara guru meminta siswa untuk bernyanyi bebas di depan kelas. Selain itu bernyanyi juga dilakukan ketika apersepsi. Kegiatan bernyanyi dilakukan secara klasikal dengan bimbingan guru maupun ketika

anak-anak beristirahat dengan menyanyikan lagu kesukaannya. Meskipun demikian, hasil wawancara di TK ABA Ledoksari pada tanggal 18 Maret 2015 menunjukkan bahwa guru masih menganggap kegiatan bernyanyi sebagai rutinitas yang sudah biasa dilakukan di sekolah-sekolah taman kanak-kanak. Guru belum mengetahui bahwa bernyanyi memiliki banyak manfaat bagi perkembangan anak usia dini. Guru juga belum melakukan asesmen terhadap kegiatan bernyanyi tersebut.

Beberapa TK di Wonosari melaksanakan pembelajaran dengan aktivitas musikal seperti bernyanyi dan bermain alat musik masih menggunakan metode ceramah klasikal. Anak masih sering menirukan cara guru memainkan alat musik dan menirukan cara bernyanyi guru baik dari segi ekspresi, keras-lembut dan tempo. Selain itu dengan diadakannya program-program tersebut belum diketahui apakah kreativitas anak sudah meningkat atau belum. Hal tersebut disebabkan belum adanya pendidik yang mencoba mengases tingkat kreativitas siswa. Masalah yang ditemukan selanjutnya adalah seringnya siswa Gugus X dari TK ABA II Wonosari yang memenangkan lomba menyanyi. Menurut hasil wawancara pada tanggal 18 Maret di TK ABA Ledoksari bahwa seleksi lomba menyanyi dilakukan guru dengan cara memilih siswa yang memiliki suara keras saja, bukan dari sisi kreativitas bernyanyi anak. Hal tersebut disebabkan karena keterbatasan pengetahuan pendidik mengenai asesmen kreativitas bernyanyi siswa.

Seharusnya anak sudah mampu menyanyikan lagu yang cukup panjang dengan akurasi nada yang tepat ketika anak berusia 6-7 tahun (Andin Sefrina, 2013: 86). Berdasarkan observasi awal pada tanggal 13 Maret di TK ABA Wonosari II peneliti menemukan terdapat beberapa anak yang bernyanyi hanya sepotong-sepotong lagu saja ketika bernyanyi bersama. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk membantu mengidentifikasi tingkat kreativitas bernyanyi siswa.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kuantitatif dengan teknik survey.

Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap dengan alokasi waktu dari bulan Mei-Juni 2015. Tempat penelitian dilaksanakan di TK se-Gugus X Kecamatan Wonosari Gunungkidu, yang terdiri dari 3 TK, yaitu TK ABA Wonosari II, TK ABA Wonosari V dan TK ABA Ledoksari.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun yaitu Kelompok B yang berjumlah 66 siswa di TK se-Gugus X Kecamatan Wonosari, Gunungkidul.

Prosedur

Penelitian dilakukan dengan memberikan angket kepada pendidik Kelompok B dan peneliti melakukan observasi di Kelompok B TK se-Gugus X Kecamatan Wonosari Gunungkidul. Lembar observasi yang digunakan peneliti sebelumnya telah divalidasi menggunakan validitas isi yang diuji melalui *expert judgement*, yaitu dengan cara mengkonsultasikan isi instrumen dengan para ahli dibidangnya. Peneliti melakukan observasi selama \pm 3 minggu di kelompok B TK se-Gugus X dan angket diberikan kepada pendidik dengan waktu kurang lebih satu minggu. Kemudian peneliti menganalisis data yang diperoleh melalui angket dan observasi.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini berupa data hasil angket dan data hasil observasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket tertutup (*check list*) tidak langsung dan lembar observasi. Teknik pengumpulan data penelitian dengan angket dan observasi. Jadi, data angket

diperoleh melalui penyebaran angket yang diberikan kepada pendidik kelompok B menggunakan angket tertutup (*check list*) tidak langsung dan data observasi diperoleh melalui observasi yang dilakukan oleh peneliti menggunakan lembar observasi.

Validitas Instrumen

Jenis validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi yaitu validitas yang dibangun berdasarkan isi yang disusun atas pertanyaan yang diajukan telah menggambarkan sesuatu yang diukur. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2007: 173)

Validitas isi pada penelitian ini diuji melalui *expert judgement*, oleh Ibu Rina Wulandari, M.Pd yaitu dosen PG-PAUD FIP UNY. *Expert judgement* merupakan teknik memvalidasi instrumen dengan cara mengkonsultasikan isi instrumen dengan para ahli di bidangnya, sehingga dimungkinkan nanti para ahli akan memberikan keputusan instrumen dapat digunakan tanpa perbaikan, ada perbaikan, dan mungkin dirombak total (Sugiyono, 2007: 177).

Validitas instrumen juga dilakukan menggunakan SPSS 20.0 *for Windows* dengan hasil 40 item butir soal dinyatakan valid.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif. Analisis deskriptif kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif untuk mengetahui persentase tingkat kreativitas bernyanyi anak usia 4-5 tahun di TK se-Kecamatan Wonosari. Data yang telah diperoleh kemudian dikumpulkan dan langkah selanjutnya dalam penelitian adalah menganalisis data. Analisis kreativitas bernyanyi dihitung berdasarkan data hasil pengisian angket oleh guru dan data hasil observasi yang telah dilakukan kemudian dicari skor tertentu untuk mencari kriteria atau kategori. Skor yang dicari dalam penelitian kreativitas bernyanyi anak usia 5-6

tahun di TK se-gugus X Wonosari adalah sebagai berikut:

- Skor total adalah jumlah keseluruhan skor yang diperoleh anak pada tiap-tiap karakteristik dan indikator.
- Kriteria pada tiap-tiap skor total
Analisis kriteria tersebut dengan menggunakan statistik deskriptif sederhana menurut Ngalm Purwanto (2006: 102) dengan rumus sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

NP : Nilai persen yang dicari atau diharapkan

R : Skor mentah yang diperoleh anak

SM : Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 : Bilangan tetap

Setelah data dianalisis kemudian akan diinterpretasikan ke dalam lima kategori nilai. Lima kategori tersebut menurut Suharsimi Arikunto (2008: 35) yaitu:

- Nilai 5 (Baik Sekali), jika mencapai 81%-100%
- Nilai 4 (Baik), jika mencapai 61%-80%
- Nilai 3 (Cukup), jika mencapai 41%-60%
- Nilai 2 (Kurang), jika mencapai 21%-40%
- Nilai 1 (Kurang Sekali), jika mencapai 0-20%

Angket atau kuesioner kreativitas bernyanyi terdiri dari 40 item, diperoleh skor tertinggi yaitu $40 \times 5 = 200$ dan skor terendah $40 \times 1 = 40$. Selanjutnya lembar observasi kreativitas bernyanyi terdiri dari 4 indikator, diperoleh skor tertinggi $5 \times 4 = 20$ dan skor terendah $1 \times 4 = 4$. Skor yang diperoleh anak kemudian dipersentasekan dan ditentukan ke dalam kriteria menurut Suharsimi Arikunto.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kreativitas bernyanyi anak usia 4-5 tahun di TK Gugus X Kecamatan Wonosari, Gunungkidul, Yogyakarta. Data pada penelitian ini berasal dari angket yang diisi oleh pendidik dan observasi yang dilakukan peneliti dengan menggunakan lembar observasi. Observasi

dilakukan kurang lebih selama satu minggu untuk setiap TK di Gugus X pada kelompok B dengan jumlah anak sebanyak 66 anak. Data yang diperoleh kemudian dideskripsikan dan dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian yang akan disajikan oleh peneliti meliputi deskripsi lokasi penelitian, deskripsi data hasil penelitian, serta pembahasan hasil penelitian.

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Taman Kanak-kanak Gugus X Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul, Yogyakarta, pada tanggal 20 April 2015 – 20 Mei 2015 dengan penyebaran angket dan observasi. Gugus X terdiri dari 3 TK, yaitu TK ABA Wonosari II, TK ABA Wonosari V dan TK ABA Ledoksari Wonosari.

2. Data Hasil Penelitian

Perolehan skor yang diolah adalah total skor dari hasil angket dan hasil observasi pada anak kelompok B di TK Gugus X Wonosari, Gunungkidul, Yogyakarta.

a. Data Angket

Dari beberapa hasil penelitian pada tiap-tiap TK di atas maka dipaparkan analisis data hasil (kuesioner) secara keseluruhan tentang kreativitas bernyanyi pada anak usia 5-6 tahun di TK se-gugus X Wonosari yang dijelaskan pada Tabel 1 sebagai berikut.

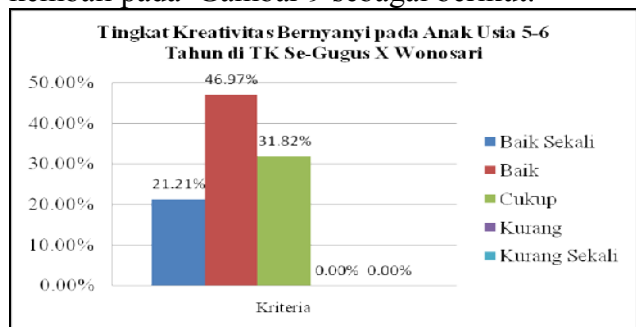
Tabel 1 Tingkat Kreativitas Bernyanyi pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Se-Gugus X Wonosari Berdasarkan Data Kuesioner

Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase
Baik Sekali	14	21,21%
Baik	31	46,97%
Cukup	21	31,82%
Kurang	0	0,00%
Kurang Sekali	0	0,00%
Jumlah	66	100,00%

Sumber: penghitungan skor data kuesioner

Untuk memperjelas Tabel 1, tingkat kreativitas bernyanyi pada anak usia 5-6 tahun berdasarkan data kuesioner (ciri *non aptitude*) di

TK se-gugus X Wonosari yang dijelaskan kembali pada Gambar 9 sebagai berikut:



Gambar 1. Histogram Tingkat Kreativitas Bernyanyi pada Anak Usia 5-6 tahun di TK Se-Gugus X Wonosari Berdasarkan Data Kuesioner

Berdasarkan data Tabel 1 dan Gambar 1, dapat dijelaskan bahwa kreativitas bernyanyi anak usia 5-6 tahun di TK se-gugus X Wonosari dari lima kriteria yaitu baik sekali, baik, cukup, kurang dan kurang sekali, masuk ke dalam dua kriteria yaitu dengan kriteria baik sekali dan baik. Hal tersebut ditunjukkan bahwa sebanyak 21,21% (14 anak) memiliki tingkat kreativitas bernyanyi dengan kriteria baik sekali. Selanjutnya sebanyak 46,97% (31 anak) memiliki kreativitas bernyanyi dengan kriteria baik. Kemudian sisanya termasuk ke dalam kriteria cukup yaitu sebanyak 31,82% (21 anak).

b. Data Observasi

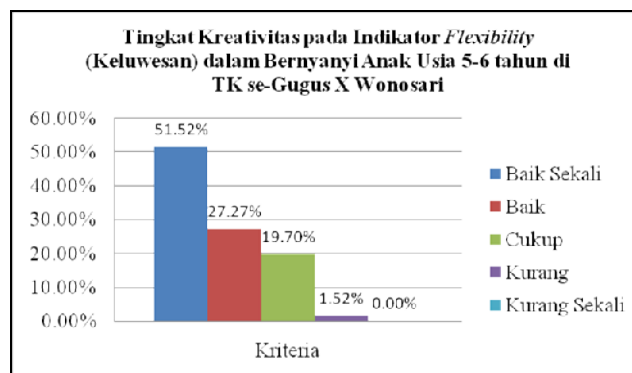
Kreativitas pada indikator *flexibility* (keluwesan) pada unsur irama dan melodi dalam bernyanyi anak usia 5-6 tahun di TK se-gugus X Wonosari dapat dijelaskan pada Tabel 10 sebagai berikut:

Tabel 2. Tingkat Kreativitas pada Indikator *Flexibility* (Keluwesan) dalam Bernyanyi Anak Usia 5-6 tahun di TK se-Gugus X Wonosari.

Kriteria	Jumlah siswa	Persentase
Baik Sekali	34	51,52%
Baik	18	27,27%
Cukup	13	19,70%
Kurang	1	1,52%
Kurang Sekali	0	0,00%
Jumlah	66	100,00%

Sumber: data hasil observasi

Untuk memperjelas Tabel 2, tingkat kreativitas pada indikator *flexibility* (keluwesan) pada unsur irama dan melodi dalam bernyanyi anak usia 5-6 tahun di TK se-gugus X Wonosari dijelaskan kembali pada Gambar 5 sebagai berikut.



Gambar 2. Histogram Tingkat Kreativitas pada Indikator *Flexibility* (Keluwesan) dalam Bernyanyi Anak Usia 5-6 Tahun di TK Se-Gugus X Wonosari

Berdasarkan data di atas dapat dijelaskan bahwa kreativitas bernyanyi pada indikator *flexibility* (keluwesan) dengan unsur irama dan melodi ketika bernyanyi anak usia 5-6 Tahun di TK se-Gugus X Wonosari masuk ke dalam empat kriteria yaitu dengan kriteria baik sekali, baik, cukup dan kurang. Hal tersebut ditunjukkan bahwa sebanyak 51,52% (34 anak) masuk ke dalam kriteria baik sekali dimana dimana anak mampu bernyanyi dengan mencipta irama/ketukan, tanda birama dan melodi/lirik berupa senandung/kata/kalimat yang bernada baru secara tepat dan cepat tanpa bantuan guru. Selanjutnya sebanyak 27,27% (18 anak) memiliki kreativitas indikator *flexibility* (keluwesan) pada unsur lirik lagu dalam bernyanyi dengan kriteria baik yaitu anak mampu bernyanyi dengan mencipta irama/ketukan, tanda birama dan melodi/lirik berupa senandung/kata/kalimat yang bernada baru secara tepat namun belum cepat dan tanpa bantuan orang lain. Selanjutnya sebanyak 19,70% (13 anak) memiliki kreativitas pada kreativitas indikator *flexibility* (keluwesan) pada unsur lirik lagu dalam bernyanyi dengan kriteria cukup yaitu dimana anak mampu bernyanyi dengan mencipta irama/ketukan, tanda birama

dan melodi/lirik berupa senandung/kata/kalimat yang bernada baru namun belum tepat dan cepat. Kemudian sisanya termasuk ke dalam kriteria kurang yaitu sebanyak 1,52% (1 anak) dimana anak mampu bernyanyi dengan mencipta irama/ketukan, tanda birama dan melodi/lirik berupa senandung/kata/kalimat yang bernadabaru namun dengan bantuan guru.

c. Data Keseluruhan

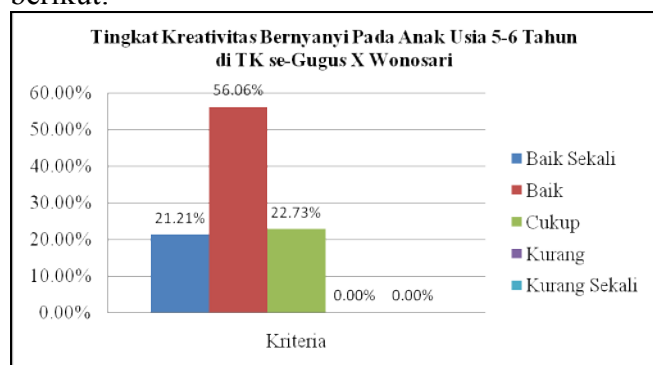
Dari beberapa hasil penelitian pada tiap-tiap TK di atas maka dipaparkan analisis data sekunder (kuesioner) kepada guru dan data primer (observasi) oleh peneliti secara keseluruhan tentang kreativitas bernyanyi pada anak usia 5-6 tahun di TK se-Gugus X Wonosari yang dijelaskan pada Tabel 3 sebagai berikut.

Tabel 3. Tingkat Kreativitas Bernyanyi pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Se-Gugus X Wonosari

Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase
Baik Sekali	14	21,21%
Baik	37	56,06%
Cukup	15	22,73%
Kurang	0	0,00%
Kurang Sekali	0	0,00%
Jumlah	66	100,00%

Sumber: penghitungan skor data keseluruhan

Untuk memperjelas Tabel 3, maka analisis data sekunder (kuesioner) kepada guru dan data primer (observasi) oleh peneliti secara keseluruhan tentang kreativitas bernyanyi pada anak usia 5-6 tahun di TK se-Gugus X Wonosari dijelaskan kembali pada Gambar 3 sebagai berikut:



Gambar 3. Histogram Tingkat Kreativitas Bernyanyi pada Anak Usia 5-6 tahun di TK Se-Gugus X Wonosari

Berdasarkan data Tabel 3 dan Gambar 3 dapat dijelaskan bahwa kreativitas bernyanyi anak usia 5-6 tahun di TK se-gugus X Wonosari dari lima kriteria yaitu baik sekali, baik, cukup, kurang dan kurang sekali, masuk ke dalam tiga kriteria yaitu dengan kriteria baik sekali, baik dan cukup. Hal tersebut ditunjukkan bahwa sebanyak 21,21% (14 anak) memiliki tingkat kreativitas bernyanyi dengan kriteria baik sekali. Selanjutnya sebanyak 56,06% (37 anak) memiliki kreativitas bernyanyi dengan kriteria baik. Kemudian sisanya termasuk ke dalam kriteria cukup yaitu sebanyak 22,73% (15 anak). Dari data tersebut terlihat jelas bahwa mayoritas tingkat kreativitas bernyanyi anak berada pada kriteria baik dan tidak ada siswa yang memiliki tingkat kreativitas kurang

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

1. Tingkat kreativitas pada indikator *flexibility* (keluwesan) dalam bernyanyi anak usia 5-6 tahun di TK se-gugus X Wonosari termasuk dalam kriteria baik sekali.
2. Tingkat kreativitas bernyanyi ditinjau dari ciri *non aptitude* di TK se-Gugus X Wonosari termasuk dalam kriteria baik.
3. Tingkat kreativitas bernyanyi pada anak usia 5-6 tahun di TK se-Gugus X Wonosari secara keseluruhan baik dari *ciri aptitude* maupun *non aptitude* termasuk dalam kriteria baik.

Saran

1. Dengan adanya penelitian ini telah dipaparkan instrumen dan data penelitian mengenai tingkat kreativitas bernyanyi anak usia 5-6 tahun di TK se-Gugus X Wonosari. Hal ini hendaknya menambah wawasan dan pengetahuan baru bagi pembaca pada umumnya.
2. Hasil penelitian ini hendaknya menjadi suatu dasar tolak ukur kebijakan bagi sekolah dalam upaya pengembangan kreativitas bernyanyi siswa selanjutnya.
3. Hasil penelitian sekiranya dapat menjadi sumber informasi dan pedoman bagi guru

untuk mengidentifikasi atau mengases kreativitas peserta didiknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Andin Sefrina. (2013). *Deteksi Minat Bakat Anak*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Anik, Pamilu. (2007). *Mengembangkan Kreativitas Dan Kecerdasan Anak*. Jakarta : Buku kita.
- Dedi Supriadi. (1994). *Kreativitas, Kebudayaan, dan Pengembangan Iptek*. Bandung: PT Alfabeta.
- Harun Rasyid, Mansyur & Suratno. (2009). *Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Martini Jamaris. (2006). *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-kanak*. Jakarta. Gramedia.
- Ngalim Purwanto. (2006). *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Papalia, D.E & S.W. Old. (1987). *A Child's World*. New York: McGraw-Hill Co.
- Santrock, John W. (2007). *Adolescence (Fifth Ed.)*. New York: McGraw-Hill Company Inc.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rasyid, F. (2010). Dalam M. Sukma (Ed.). *Cerdaskan Anakmu Dengan Musik*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Rita Mariyana. (2008). *Modul Kreativitas Anak Usia Dini*. Fakultas Ilmu Pendidikan: UPI.
- Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati. (2005). *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Utami Munandar. (1983). *Kreativitas*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Utami Munandar. (1999). *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (2005). Bandung: Citra Umbara.
- Youllia Indrawati, Ichwan, & Angga Erlangga. (2013). "Pengembangan Simulasi Pola Memainkan Angklung". *Jurnal Informatika, Nomor 2, Volume 4*. Institut Teknologi Nasional Bandung. Diakses dari http://lib.itenas.ac.id/kti/wp-content/uploads/2013/10/3_2_2011a.pdf pada tanggal 9 Agustus 2015 pukul 05.30 WIB.